



Metafora konseptual dalam lirik lagu di album “*Flying Solo*” karya Pamungkas

Muhammad Naufal Emeraldhani
Universitas Komputer Indonesia
naufal.63720011@mahasiswa.unikom.ac.id

Asih Prihandini
Universitas Komputer Indonesia
asih.prihandini@email.unikom.ac.id

Abstract. The study titled "Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu di Album 'Flying Solo' karya Pamungkas" aims to analyze the use of conceptual metaphors in the lyrics of Pamungkas' album "Flying Solo." The research identifies various types of conceptual metaphors employed by the artist to convey emotions, life experiences, and worldviews, drawing on Lakoff and Johnson's (2003) theory of conceptual metaphors. The methodology used is qualitative, involving the analysis of lyrics sourced from Genius.com. The study applies Croft and Cruse's (2004) image schema theory alongside Lakoff and Johnson's conceptual metaphor framework. Findings indicate that Pamungkas consistently uses structural, orientational, and ontological metaphors, enhancing the emotional depth and psychological resonance of his lyrics. The study concludes that these metaphors not only enrich the meaning of the lyrics but also strengthen the emotional connection between the artist and the listener, showcasing the potential of cognitive semantics in lyrical analysis.

Keywords: Conceptual Metaphor, Cognitive Semantics, Lyrical Analysis, Image Schema, Pamungkas.

Abstrak. Penelitian berjudul "Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu di Album 'Flying Solo' karya Pamungkas" bertujuan untuk menganalisis penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu album "Flying Solo" karya Pamungkas. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis metafora konseptual yang digunakan oleh sang artis untuk menyampaikan emosi, pengalaman hidup, dan pandangan dunia, dengan mengacu pada teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson (2003) Metodologi yang digunakan adalah kualitatif, yang melibatkan analisis lirik yang diperoleh dari Genius.com. Penelitian ini menerapkan teori skema citra dari Croft dan Cruse (2004) bersama dengan kerangka metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson. Temuan menunjukkan bahwa Pamungkas secara konsisten menggunakan metafora struktural, orientasional, dan ontologis, yang memperkaya kedalaman emosional dan resonansi psikologis dalam liriknya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metafora tersebut tidak hanya memperkaya makna lirik, tetapi juga memperkuat keterhubungan emosional antara musisi dan pendengar, menunjukkan potensi besar dari semantik kognitif dalam analisis lirik lagu.

Kata kunci: Metafora Konseptual, Semantik Kognitif, Analisis Lirik, Skema Citra, Pamungkas.

PENDAHULUAN

Manusia mampu berinteraksi dan berkomunikasi melalui bahasa, mengungkapkan seluruh pikiran dan emosi yang ada di dalam dirinya. Pelan pelan manusia mengetahui bagaimana menggunakan bahasa secara efektif dan mengkomunikasikan ide secara bertahap. Selain itu manusia secara kreatif dapat menyampaikan perasaannya dengan berbagai cara salah satunya yaitu melewati musik.

Penggemar musik Indonesia telah terpengaruh oleh beberapa lagu sukses Pamungkas sejak salah satu lagunya yang berjudul *"To The Bone"*. Berbagai nuansa suara yang ditampilkan dalam setiap album menunjukkan bagaimana musikalitas Pamungkas terus berkembang dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini semakin menunjukkan bahwa ia adalah seorang musisi yang tidak terasosiasi dengan satu genre musik saja. Tak salah jika menyebut Pamungkas sebagai musisi produktif setelah lima album dalam tujuh tahun. Pamungkas berhasil memecahkan Rekor Spotify melalui lagu yang berjudul *"To the Bone"* didengarkan lebih dari 50 juta kali. *"To The Bone"* juga berhasil mempertahankan posisinya di Top 50 versi Spotify dengan durasi terlama yakni tujuh minggu berturut-turut sejak 9 Maret 2021. Dengan prestasi yang telah diraih oleh Pamungkas menarik peneliti untuk meneliti album kedua Pamungkas di rilis pada tahun 2019 yang berjudul *Flying Solo*. Album ini terdiri dari 11 *Tracks* lagu dengan judul *"Intro III"*, *"Modern Love"*, *"Flying solo"*, *"The retirement of You"*, *"Break It"*, *"Intro IV"*, *"To The Bone"*, *"Nice Day"*, *"Lover Stay"*, *"Untitled"*, serta *"Outro I"*

Di dalam komponen sebuah lagu selain musik terdapat juga lirik lagu yang mendampinginya. Menurut Shroedl (2005), lagu adalah karya sastra berbentuk bunyi yang mencakup satu atau lebih unsur berikut: bait, chorus, intro, outro, bridge, dan solo. Ke-lima unsur ini dapat membangun Lirik lagu untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, atau inspirasi penulis dan merupakan gabungan dari berbagai sumber. Lirik lagu juga di gunakan oleh musisi sebagai dokumentasi dari ide dan gagasan apa yang ingin musisi sampaikan. Selain itu lirik lagu digunakan untuk menuangkan perasaan layaknya seperti puisi. Puisi pendek yang memuat perasaan emosional disebut lirik. Ekspresi itu dikomunikasikan melalui suara dan kata-kata. Mirip dengan puisi, lirik lagu sering kali mengikuti aturan yang sama: analogi digunakan dalam bunyi dan pilihan kata yang eksplisit dan implisit secara linguistik. Sebaliknya, lirik musik juga menggunakan bahasa yang ringkas untuk menyampaikan kesan tertentu, seperti halnya puisi (Semi, 1988). Komponen sebuah lirik lagu juga biasanya sama dengan puisi, khususnya di bagian metafora.

TINJAUAN PUSTAKA

Metafora adalah sebuah studi di bidang semantik. Linguistik memiliki sub bidang yang disebut semantik. Bidang linguistik yang menyelidiki tanda-tanda linguistik dan makna yang disampainya dikenal sebagai semantik. Konsekuensinya, salah satu dari tiga tingkat analisis bahasa fonologi, tata bahasa, dan semantik yang berkaitan dengan kajian makna atau makna adalah semantik (Chaer, 2012: 284)

Semantik kognitif merupakan pendekatan yang berbasis eksperimen, yaitu bagaimana bahasa sebenarnya digunakan dan dialami (Arimi, 2015: 05). Prinsip analisis semantik kognitif menurut (Evans & Green, 2006: 9) berupa pembentukan konsep, struktur semantik, representasi makna, dan pembentukan makna. Semantik kognitif menyelidiki hubungan antara pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik yang diwujudkan oleh bahasa. Secara khusus, penganut semantik kognitif menyelidiki struktur konseptual (representasi pengetahuan) dan konseptualisasi (konstruksi makna). Studi tentang semantik kognitif melihat bagaimana pengalaman, konsepsi sistem, dan realisasi bahasa atas semantik struktur berhubungan satu sama lain. Pendukung semantik kognitif secara khusus melihat pada gagasan konseptualisasi (makna) dan struktur (representasi pengetahuan). Metafora konseptualisasi menggambarkan bagaimana orang berpikir tentang ide. Karena mewakili pikiran, perasaan, dan tindakan berdasarkan pengalaman pengguna, metafora ini bersifat dinamis.

Metafora adalah salah satu cara menulis dengan kreatif yang digunakan dalam menerapkan makna (Subroto, 1996: 37). Karena metafora berfungsi dengan menghubungkan dua indikator secara tidak langsung, musisi menggunakannya untuk menemukan hubungan implisit antara dua objek (Naufalia dkk, 2022). Adanya Metafora di dalam sebuah lagu adalah cara penciptanya mengungkapkan dan merasakan sesuatu yang selaras dengannya tentang realitas kehidupan, didikan, dan pengalamannya (Kovecses 2010: 3).

Konsep metafora mulai mendapat perhatian dengan diterbitkannya buku *Metaphor We Live By* pada tahun 1980, yang diedit oleh George Lakoff dan rekan penulis Mark Johnson. Menurut Lakoff dan Johnson (2003: 10-32), metafora adalah suatu konsep yang mempunyai makna sekunder dan tujuan utama, yaitu pemahaman. Dengan kata lain, metafora adalah bagian bahasa kiasan yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya. Lakoff dan Johnson mencatat bahwa semua bahasa manusia menggunakan tata bahasa metafora untuk berkomunikasi pada berbagai tingkatan di berbagai abstraksi dari realitas konkret. Teori ini merupakan varian metafora yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson, yang lebih sering dikenal dengan teori metafora konseptual.

Menurut Lakoff dan Johnson ada 3 jenis dari metafora konseptual yaitu:

1. Metafora Struktural yaitu sebuah konsep yang dikonstruksi secara kiasan melalui penggunaan konsep lain dikenal sebagai metafora struktural. Ranah Sumber dan Ranah Target berfungsi sebagai landasan metafora struktural ini. Landasan metafora struktural adalah korelasi sistematis yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metafora Orientasional adalah yang berhubungan dengan orientasi antara lain depan-belakang, dalam-luar, atas-bawah, dan lain-lain. Karena kita adalah makhluk fisik yang beroperasi di dunia fisik, Metafora Orientasional ini dihasilkan dari susunan fisik kita. Metafora ini lebih didasarkan pada cara manusia secara fisik mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari misalnya *UP-DOWN*. Akibatnya, Metafora Orientasional berbeda-beda antar budaya karena keyakinan, pengalaman, dan perilaku orang-orang yang dibesarkan di dalamnya. Sebuah ide dapat diberi arah spasial dengan menggunakan metafora orientasi, seperti *HAPPY IS UP* dan *HEALTH IS UP*.
3. Metafora Ontologi adalah jenis metafora yang melihatkan gagasan, perasaan, dan peristiwa sebagai substansi dan wujud. Pada baris “My mind just isn’t operating today” (otakku tidak bekerja hari ini atau aku tidak mau berpikir), misalnya digunakan metafora “MIND IS MACHINE”. Metafora yang mengkonseptualisasikan ide, perasaan, dan proses abstrak yang memiliki aspek fisik dikenal sebagai metafora ontologis. Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap kata benda abstrak setara dengan kata benda konkret.

Selain beberapa macam metafora konseptual, metafora juga dapat digunakan untuk membangun skema visual. Skema citra adalah jenis struktur ide semantik kognitif yang signifikan, menurut Saeed (2003: 366). Lebih lanjut, struktur makna yang tercipta dari pengalaman interaksi tubuh dengan lingkungan luar dikenal dengan skema citra. Pengalaman ini membantu pemahaman logis dan pemahaman abstrak. Skema citra menurut Cruse dan Croft (2004: 45) terbagi atas tujuh jenis yang akan peneliti sajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Skema Citra Cruse dan Croft

Skema Citra	Jenis
<i>Space</i>	<i>Up-Down, Front-Back, Left-Right, Near-far, CenterPeriphery, Contact</i>
<i>Scale</i>	<i>Path</i>
<i>Container</i>	<i>Containment, In-Out, Surface, Full-Empty, Content</i>
<i>Force</i>	<i>Balance, Counterforce, Compulsion, Restraint, Enablement, Blockage, Diversion, Attraction.</i>
<i>Unity/ Multiplicity</i>	<i>Merging, Collection, Splitting, Iteration, PartWhole, Mass-Count, Link</i>
<i>Dentity</i>	<i>Matching, Superimposition</i>
<i>Excistence</i>	<i>Removal, Bounded Space, Cycle, Object, Process</i>

Sejumlah akademisi telah mengkaji metafora dalam lirik lagu dengan berbagai metodologi, seperti (1) Dessiliona, Tryta, & Nur (2018) dengan karyanya "Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Revolver Band yang fokus pada album In Farbe". Analisis metafora, konseptualisasi, dan skema gambar merupakan metode analisis yang digunakan pada data penelitian. Penjelasan data berupa deskripsi kualitatif dari sekian banyak metafora konseptual dan skema gambar yang terdapat dalam data. Menemukan berbagai metafora konseptual dan skema citra merupakan temuan penelitian. (2) Penelitian "Metafora Konseptual Dalam Lukas Graham 3 The Purple Album: Analisis Semantik Kognitif" yang ditulis oleh Afni Apriliyanti Devita dan Tajudin Nur (2020) Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan metafora dalam lirik lagu. Kajian ini terfokus pada tiga tema utama: karakteristik metaforis dalam 3 The Purple Album karya Lukas Graham, tipe metaforis dalam 3 The Purple Album karya Lukas Graham, dan skema gambar yang terdapat dalam 3 The Purple Album karya Lukas Graham. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson (2003) dan skema citra Croft & Cruse (2004). Lukas Graham adalah band Denmark.

Dengan menggunakan dua metodologi metafora konseptual dan skema Citra yang berbeda, penelitian ini berkontribusi pada korpus penelitian linguistik tentang signifikansi metafora dalam lirik lagu. Oleh karena itu, Album Flying Solo karya Pamungkas dijadikan sebagai objek penelitian pada penelitian ini yang fokus pada kajian semantik kognisi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Dengan menggunakan Skema Citra Croft dan Cruse (2004) dan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson (2003), penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis metafora konseptual serta Skema Citra dalam lirik lagu pada Album Flying Solo karya Pamungkas.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini melibatkan Genius.com untuk menjadi sumber dari lirik lagu sebagai sumber data yang akan di teliti dengan cara berikut ini:

1. Peneliti mendengarkan lagu "To The Bone" karya Pamungkas yang menjadi sumber data.
2. Peneliti mencari sumber data berupa lirik di genius.com
3. Peneliti mencari metafora konseptual dan skema citra apa yang ada di sumber data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson (2003) dan skema citra Croft & Cruse (2004). Melalui teori ini peneliti akan mengidentifikasi dan mengelompokkan penggunaan metafora sesuai dengan jenis metaforanya. Lalu menjelaskan skema citra apa yang ada di lirik lagu yang terdapat di dalam Album Flying Solo Karya Pamungkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengklasifikasikan data menjadi 3 sesuai dengan teori metafora konseptual dari Lakoff serta menjelaskan skema citra apa yang ada di lirik pada Album Flying Solo karya Pamungkas.

Metafora Struktural:

Data 1: "Intro III" Album Flying Solo karya Pamungkas

"That I said I'd walk my talk"

Target: Komitmen atau integritas. Dalam kalimat ini, ranah target adalah komitmen atau integritas, khususnya dalam konteks melaksanakan apa yang diucapkan. Ini adalah konsep abstrak yang menggambarkan konsistensi antara perkataan dan tindakan.

Sumber: Ranah sumber adalah tindakan fisik berjalan ("walk"). Ini adalah konsep konkret yang menggambarkan tindakan nyata dan dapat diamati.

Skema Citra: Path (Jalur): Skema citra yang dominan dalam kalimat ini adalah skema citra "Path". "Walk" menunjukkan perjalanan atau jalur yang ditempuh, yang mengimplikasikan suatu proses atau tindakan kontinu menuju tujuan tertentu. Skema citra ini melibatkan pemahaman tentang arah, tujuan, dan perjalanan dari satu titik ke titik lain, yang dalam konteks ini mengindikasikan perjalanan dari ucapan (talk) ke tindakan (walk).

Pembahasan

Kalimat ini menggunakan metafora struktural karena membentuk konsep abstrak (komitmen atau integritas) melalui konsep konkret (berjalan). Dalam konteks ini, metafora yang digunakan adalah "WALKING IS DOING" atau "TALKING IS PROMISING". Frasa "walk my talk" menunjukkan komitmen untuk menindaklanjuti ucapan dengan tindakan, sehingga konsep "berjalan" digunakan untuk mengstrukturkan pemahaman tentang pelaksanaan komitmen.

Data 2: "Intro III" Album Flying Solo karya Pamungkas

"It's been a very long walk I'm in"

Target: "I'm in": Ranah target adalah kondisi atau situasi yang dialami oleh individu, yang dalam konteks ini adalah pengalaman atau perjalanan hidup seseorang.

Sumber: Ranah sumber di sini adalah "walk" (berjalan), yang merupakan aktivitas fisik dan konkret yang biasanya dilakukan dalam ruang fisik.

Skema Citra: Path: Skema citra yang relevan di sini adalah "path" atau jalur. Skema ini menggambarkan konsep bahwa perjalanan (baik fisik maupun metaforis) memiliki titik awal, jalur yang ditempuh, dan tujuan.

Pembahasan

Kalimat "It's been a very long walk I'm in" menggunakan metafora konseptual yang memetaforakan pengalaman hidup (ranah target) sebagai perjalanan panjang (ranah sumber). Jenis metafora yang digunakan adalah metafora struktural, yang memanfaatkan konsep perjalanan untuk memahami dan menjelaskan kompleksitas dan durasi pengalaman hidup. Jenis skema citra yang terlibat adalah skema "path," yang memberikan gambaran mental tentang perjalanan yang panjang dan berkelanjutan.

Data 3: "Intro III" Album Flying Solo karya Pamungkas
"checking out"

Target: Ranah target dalam metafora ini adalah "kematian" atau "akhir kehidupan". "Checking out" di sini digunakan untuk mengindikasikan seseorang yang sedang meninggalkan kehidupan atau meninggal.

Sumber: Ranah sumbernya adalah "proses meninggalkan tempat penginapan" seperti hotel. Dalam kehidupan sehari-hari, "checking out" adalah tindakan yang dilakukan saat seseorang menyelesaikan masa tinggalnya di hotel dan bersiap untuk pergi.

Skema Citra: Skema citra yang relevan di sini adalah "Path" (jalur). Dalam konteks ini, kehidupan dipahami sebagai suatu perjalanan, dan "checking out" mengindikasikan akhir dari perjalanan tersebut.

Pembahasan

Metafora "checking out" dalam lirik lagu ini merupakan contoh jelas dari bagaimana bahasa kiasan digunakan untuk memberikan makna lebih dalam dan emosional terhadap konsep abstrak seperti kematian. Dalam konteks metafora konseptual, seperti yang dijelaskan oleh Lakoff dan Johnson, metafora tidak hanya merupakan alat bahasa tetapi juga alat pemikiran yang membantu kita memahami dunia melalui pengalaman sehari-hari yang lebih konkret.

Konsep "checking out" memberikan perspektif bahwa akhir hidup bisa dipahami dengan cara yang lebih familiar, yaitu seperti proses administrasi dan fisik meninggalkan hotel. Ini memberikan nuansa bahwa akhir dari kehidupan adalah sebuah proses yang mungkin sudah diantisipasi dan diatur, bukan sekadar peristiwa yang tiba-tiba dan tidak terkendali.

Skema citra "Path" yang digunakan memperkuat pandangan bahwa hidup adalah sebuah perjalanan yang memiliki awal dan akhir yang jelas. Dengan menggunakan metafora ini, penyair atau penulis lagu menyampaikan pesan yang dalam dan reflektif tentang kehidupan dan kematian dengan cara yang mudah dipahami dan dirasakan oleh pendengar.

Data 4:

"What doesn't kill you makes you stronger"

Target: Kondisi psikologis atau kekuatan mental seseorang setelah menghadapi tantangan atau penderitaan.

Sumber: Kondisi fisik setelah proses pemulihan atau latihan fisik yang intens.

Skema Citra: Force:

Compulsion: Menggambarkan dorongan atau paksaan dari tantangan hidup yang harus dihadapi.

Enablement: Menggambarkan kemampuan yang diperoleh setelah menghadapi tantangan tersebut, yang membuat seseorang menjadi lebih kuat.

Pembahasan

Dalam lirik tersebut, kalimat "What doesn't kill you makes you stronger" mengindikasikan bahwa pengalaman hidup yang sulit (sebagai ranah sumber) digunakan untuk menggambarkan peningkatan kekuatan mental atau kemampuan (sebagai ranah target). Metafora ini menunjukkan bahwa melalui proses yang sulit atau menyakitkan, seseorang dapat memperoleh kekuatan baru atau menjadi lebih tangguh, mirip dengan bagaimana tubuh menjadi lebih kuat setelah latihan fisik yang intens.

Data 5: "Modern Love" Album Flying Solo karya Pamungkas

Target: Konsep "love" atau "cinta"

Sumber: Konsep "changing" atau "perubahan"

Skema Citra: Path: Perubahan sering digambarkan sebagai perpindahan sepanjang jalur dari satu titik ke titik lain. Misalnya, cinta yang berubah mungkin digambarkan sebagai perjalanan dari satu bentuk cinta ke bentuk lain.

Pembahasan

Dalam lirik "Love changin'," metafora yang digunakan mencerminkan perubahan dalam cinta, di mana cinta tidak dianggap sebagai sesuatu yang tetap tetapi terus berubah dan bertransformasi. Penggunaan kata "changing" menegaskan sifat dinamis dan tak tetap dari cinta, yang bisa mengalami berbagai bentuk dan ekspresi seiring waktu.

Metafora ini tidak hanya membantu pendengar memahami konsep cinta yang dinamis, tetapi juga menyoroti realitas emosional bahwa hubungan dan perasaan cinta sering kali tidak stabil dan dapat berubah berdasarkan konteks dan pengalaman.

Data 6: "Modern Love" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Emojis sent as a hello, While we let our feelings grow"

Target: Ranah target adalah tindakan menyapa dan mengekspresikan perasaan secara emosional. Dalam konteks ini, "hello" (salam) dan "let our feelings grow" (membiarkan perasaan kita berkembang) mengacu pada interaksi dan perkembangan emosional dalam hubungan manusia.

Sumber: Ranah sumber dalam kalimat ini adalah "Emojis". Emoji adalah elemen visual yang digunakan dalam komunikasi digital untuk mengekspresikan perasaan, sikap, atau reaksi tanpa menggunakan kata-kata.

Skema Citra: Container (Containment): "Emojis sent as a hello" menunjukkan konsep emoji sebagai wadah yang mengandung salam atau sapaan. Ini mengindikasikan bahwa salam atau sapaan diwakili oleh emoji.

Pembahasan

Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai metafora struktural. Dalam metafora struktural, satu konsep (ranah sumber) dipahami dan diekspresikan melalui konsep lain (ranah target). Di sini, emoji yang biasanya digunakan sebagai elemen visual untuk komunikasi, dipahami sebagai cara menyapa dan mengekspresikan perasaan. Metafora ini menunjukkan bagaimana emoji menjadi pengganti komunikasi verbal dan fisik dalam hubungan modern.

Data 7: "Modern Love" Album Flying Solo karya Pamungkas

"My words are flyin'"

Target: Words (kata-kata)

Sumber: Flyin' (terbang)

Skema Citra: Path: Kata-kata diibaratkan seperti objek yang mengikuti jalur penerbangan. Ini melibatkan konsep jalur yang dilalui oleh kata-kata tersebut dalam penyebarannya.

Pembahasan

Ini adalah metafora struktural karena menggunakan konsep terbang untuk memahami bagaimana kata-kata bisa menyebar dengan cepat dan mencapai banyak orang.

Data 8: "Flying Solo" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Flying Solo"

Target: Ranah target dalam metafora "Flying solo" adalah keadaan emosional dan psikologis dari seseorang yang memutuskan untuk menjalani hidup sendiri tanpa keterikatan dengan orang lain, khususnya dalam konteks hubungan romantis. Ini menggambarkan perasaan kebebasan, kemandirian, dan pemisahan diri dari keterikatan emosional.

Sumber: Ranah sumber adalah aktivitas terbang sendiri, yang biasanya diasosiasikan dengan burung atau pesawat terbang. Terbang sendiri melambangkan kebebasan, kemampuan untuk mengendalikan arah hidup sendiri, dan ketiadaan ketergantungan pada orang lain.

Skema Citra: Force: Enablement, Terbang sendiri juga mengimplikasikan pemberdayaan pribadi, kemampuan untuk bergerak dan bertindak sesuai kehendak sendiri.

Pembahasan

Dalam lirik "Flying solo," frasa ini menyiratkan bahwa subjek lagu tersebut sedang dalam fase hidup di mana ia memilih untuk hidup secara mandiri, tanpa keterikatan emosional yang sebelumnya ada. Metafora ini menggunakan aktivitas terbang sebagai analogi untuk menggambarkan kemandirian dan kebebasan personal, mengindikasikan bahwa individu tersebut telah melepaskan diri dari belenggu emosional dan sekarang mampu menentukan jalannya sendiri. Dalam konteks ini, terbang secara solo juga membawa konotasi positif dari pembebasan dan penemuan diri.

Secara keseluruhan, metafora "Flying solo" menunjukkan pemanfaatan konsep konkret (terbang) untuk memvisualisasikan dan memahami konsep abstrak (kemandirian emosional), menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman subjek lagu tersebut.

Data 9: "Flying Solo" Album Flying Solo karya Pamungkas

“Spread my own wings”

Target: Ranah target dalam kalimat ini adalah kemandirian dan kebebasan individu. Ini merujuk pada kondisi psikologis atau emosional di mana seseorang merasa bebas dan mandiri, mampu membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Sumber: terbang menggunakan sayap. Ini merupakan konsep yang konkret dan fisik, berasal dari kemampuan burung atau makhluk bersayap lainnya untuk terbang, yang memberi mereka kebebasan bergerak ke mana pun mereka mau.

Skema Citra: Force: Penyebaran sayap sebagai tindakan yang memungkinkan terbang adalah simbol dari kekuatan dan kapasitas diri untuk mengambil tindakan dan membuat keputusan independen.

Pembahasan

"Spread my own wings" menggunakan struktur pengalaman konkret terbang untuk memahami dan menjelaskan konsep abstrak kemandirian dan kebebasan. Dengan membayangkan diri memiliki sayap dan mampu terbang, individu tersebut menyampaikan bahwa mereka merasa bebas dan mandiri.

Data 10: “The Retirement of U” Album Flying Solo karya Pamungkas

"Feeling like a whole"

Target: Perasaan atau keadaan emosional seseorang (feeling)

Sumber: Keseimbangan atau keutuhan fisik (whole)

Skema Citra: Unity/Multiplicity: Khususnya sub-skema Part-Whole yang mencakup gagasan bahwa sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpisah dapat membentuk keutuhan (whole).

Pembahasan

Dalam kalimat "Feeling like a whole", kita melihat sebuah penggunaan metafora ontologis yang mengonseptualisasikan perasaan manusia sebagai suatu keutuhan fisik. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa keseimbangan emosional atau mental dapat dipahami melalui analogi dengan keutuhan atau integritas fisik. Metafora ini memungkinkan pendengar untuk mengaitkan pengalaman emosional dengan konsep yang lebih konkret dan familiar, yaitu keutuhan atau integritas.

Data 11: “Break It” Album Flying Solo karya Pamungkas.

"Solitude is a bliss"

Target: Solitude (kesendirian)

Sumber: Bliss (kebahagiaan atau kebahagiaan yang mendalam)

Skema Citra: Container (Containment): Dalam konteks ini, kesendirian diperlakukan sebagai sebuah kondisi yang memuat kebahagiaan di dalamnya. Konsep bliss atau kebahagiaan yang dalam seolah-olah mengisi ruang yang disebut kesendirian. Ini menggambarkan bahwa dalam keadaan kesendirian, terdapat kebahagiaan yang menyeluruh dan mendalam, seolah-olah kesendirian adalah wadah yang berisi kebahagiaan.

Pembahasan

Dalam kalimat "Solitude is a bliss," terdapat penggunaan metafora struktural dengan ranah sumber bliss (kebahagiaan) dan ranah sasaran solitude (kesendirian). Metafora ini menggunakan skema citra containment, di mana kesendirian diperlakukan sebagai wadah yang berisi kebahagiaan mendalam. Metafora ini secara efektif mengubah pandangan tentang kesendirian dan menyoroti potensi kebahagiaan yang terkandung di dalamnya.

Data 12: "To The Bone" Album Flying Solo karya Pamungkas

"I want you to the bone"

Target: Intensitas perasaan atau keinginan yang mendalam.

Sumber: Anatomi tubuh manusia, khususnya "bone" (tulang).

Skema Citra: (Container). Tulang dipahami sebagai bagian dalam tubuh yang berfungsi sebagai kontainer atau struktur dasar yang mengandung esensi atau inti. Dalam hal ini, "to the bone" menunjukkan kedalaman dan inti dari perasaan yang diungkapkan.

Pembahasan

Kalimat "I want you to the bone" menggunakan metafora struktural dengan ranah sumber berupa anatomi tubuh manusia (tulang) dan ranah target berupa intensitas keinginan. Skema citra yang digunakan adalah skema kontainer yang menggambarkan sesuatu yang berada di dalam struktur yang fundamental, memberikan makna keinginan yang sangat mendalam dan esensial.

Data 13: "Lover Stay" Album Flying Solo karya Pamungkas

"She's tough and up for a ride"

Target: Ketahanan mental atau emosional dan kesiapan menghadapi tantangan (toughness and readiness)

Sumber: Perjalanan (ride)

Skema Citra: Path: melibatkan pemahaman perjalanan sebagai metafor untuk proses atau usaha. Dalam konteks ini, skema citra membantu memahami ketangguhan dan kesiapan seseorang untuk menghadapi perjalanan (tantangan) hidup.

Pembahasan

Kalimat "She's tough and up for a ride" menggunakan metafora perjalanan untuk menggambarkan sifat ketangguhan dan kesiapan seorang wanita dalam menghadapi tantangan. "Tough" merujuk pada kekuatan dan ketahanan, sedangkan "up for a ride" menunjukkan kesiapan untuk menghadapi apapun yang datang, layaknya seseorang yang siap untuk sebuah perjalanan yang tidak diketahui medannya. Ranah sumber "perjalanan" memberikan kerangka yang konkret untuk memahami sifat abstrak seperti ketangguhan dan kesiapan.

Data 14: "Lover Stay" Album Flying Solo karya Pamungkas

"She is a five-star kinda child"

Target: karakter atau sifat dari seorang anak. Dalam konteks ini, metafora tersebut menggambarkan anak dengan karakteristik atau kualitas tertentu yang dianggap luar biasa atau sangat baik.

Sumber: konsep peringkat bintang lima (five-star rating). Peringkat bintang lima secara umum digunakan untuk menilai kualitas tertinggi dalam berbagai konteks, seperti hotel, restoran, dan produk.

Skema Citra: Scale: Peringkat bintang lima juga mencerminkan skema skala, di mana anak tersebut ditempatkan pada tingkat kualitas tertinggi.

Pembahasan

Kalimat "She's tough and up for a ride" menggunakan metafora perjalanan untuk menggambarkan sifat ketangguhan dan kesiapan seorang wanita dalam menghadapi tantangan. "Tough" merujuk pada kekuatan dan ketahanan, sedangkan "up for a ride" menunjukkan kesiapan untuk menghadapi apapun yang datang, layaknya seseorang yang siap untuk sebuah perjalanan yang tidak diketahui medannya. Ranah sumber "perjalanan" memberikan kerangka yang konkret untuk memahami sifat abstrak seperti ketangguhan dan kesiapan.

Metafora Ontologis:

Data 1: "Intro III" Album Flying Solo karya Pamungkas

"You bent and broke my life"

Target: Kehidupan (Life): Dalam kalimat ini, kehidupan adalah ranah target yang bersifat abstrak dan menjadi fokus utama dari makna metaforis.

Sumber: Bending (Membengkokkan) dan Breaking (Mematahkan): Tindakan fisik yang konkret, sering kali dialami dalam konteks benda fisik yang bisa dibengkokkan atau dipatahkan.

Skema Citra: Force: Tindakan membengkokkan dan mematahkan mencerminkan pengaruh kekuatan fisik yang memaksa kehidupan mengalami perubahan bentuk atau kerusakan.

Pembahasan

Kalimat "You bent and broke my life" menggunakan tindakan fisik yang konkret (membengkokkan dan mematahkan) sebagai metafora untuk menggambarkan dampak yang signifikan dan merusak pada kehidupan seseorang. Dalam metafora ini, kehidupan yang abstrak dipahami melalui pengalaman fisik yang nyata, menunjukkan bagaimana kerusakan emosional atau psikologis bisa dirasakan seperti kerusakan fisik pada objek konkret. Metafora ini efektif dalam menggambarkan kedalaman dampak yang dialami oleh individu dengan cara yang sangat visual dan konkret.

Data 2: "Modern Love" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Art is turnin', the world is endin'"

Target: Ranah target dalam metafora ini adalah dunia (world)

Sumber: Ranah sumber yang digunakan adalah seni (art).

Skema Citra: Force: Frasa "Art is turnin'" menunjukkan adanya gaya atau kekuatan yang menyebabkan perubahan pada seni, menandakan transformasi atau pergeseran yang signifikan.

Pembahasan

Metafora dalam kalimat "Art is turnin', the world is endin'" menggambarkan perubahan drastis atau akhir dari suatu kondisi. Penggunaan seni (art) sebagai ranah sumber menunjukkan bahwa perubahan dalam seni dipandang sebagai sesuatu yang berdampak besar terhadap kondisi dunia (ranah target). Transformasi seni menjadi simbol perubahan mendasar atau bahkan kehancuran dunia, yang mungkin merujuk pada perubahan sosial, budaya, atau emosional dalam konteks modern.

Dengan menggunakan kerangka konseptual dari teori metafora konseptual, kalimat ini tidak hanya sekedar menyampaikan pesan perubahan dan kehancuran, tetapi juga mengartikulasikan bagaimana perubahan dalam satu domain (seni) dapat memberikan makna yang mendalam dan luas terhadap domain lainnya (dunia). Skema citra yang digunakan membantu memperkuat visualisasi dan pemahaman abstrak dari perubahan tersebut

Data 3: "Modern Love" Album Flying Solo karya Pamungkas

"No one talks and fingers wander, Boredom lingers (boredom lingers)"

Target: "Boredom" (kebosanan)

Sumber: Aktivitas fisik, yaitu "fingers wander" (jari-jemari yang bergerak secara acak)

Skema Citra: Container: "Boredom lingers" dapat dihubungkan dengan skema kontainer (container) di mana kebosanan dipandang sebagai sesuatu yang mengisi ruang waktu dan menetap di dalamnya, seperti sebuah zat dalam wadah yang tidak segera hilang.

Pembahasan

Kalimat "No one talks and fingers wander, Boredom lingers (boredom lingers)" menggunakan metafora untuk menggambarkan kebosanan sebagai suatu keadaan di mana tidak ada komunikasi dan aktivitas fisik menjadi acak, yang mencerminkan kurangnya fokus dan tujuan. Metafora ini termasuk dalam jenis metafora struktural dan ontologis, dengan skema citra "Path" dan "Container". Metafora ini efektif dalam mengekspresikan perasaan kebosanan dengan memanfaatkan analogi aktivitas fisik yang familiar, sehingga membantu pendengar lagu memahami dan merasakan makna yang disampaikan melalui lirik tersebut.

Data 4: "Modern Love" Album Flying Solo karya Pamungkas

Our hopes are buildin'

Target: Hopes (harapan)

Sumber: Buildin' (membangun)

Skema Citra: Container: Harapan dianggap sebagai sesuatu yang bisa diisi dan dibangun dalam suatu wadah atau struktur. Ini melibatkan konsep isi dan pengembangan dalam suatu ruang.

Pembahasan

Metafora ini juga bisa dikategorikan sebagai metafora ontologis karena mengonseptualisasikan kata-kata (abstrak) sebagai objek fisik yang bisa terbang (konkret).

Data 5: "Flying Solo" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Swallow all the pain"

Target: Emosi (khususnya rasa sakit atau penderitaan)

Sumber: Proses fisik menelan (swallowing)

Skema Citra: Containment (In-Out):

Tindakan menelan mengimplikasikan bahwa rasa sakit berada di luar tubuh dan kemudian masuk ke dalamnya, menunjukkan kontrol atau penguasaan terhadap emosi tersebut. Ini sesuai dengan skema containment, di mana suatu objek atau substansi dapat masuk atau keluar dari suatu wadah.

Pembahasan

"Swallow all the pain" mengandaikan rasa sakit sebagai entitas yang dapat dimanipulasi secara fisik. Ini membantu untuk memahami dan menanggapi emosi dengan lebih mudah karena emosi tersebut diberi bentuk yang lebih konkrit.

Data 6: "Flying Solo" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Walk my own fears"

Target: Ranah target adalah ketakutan. Ketakutan adalah emosi abstrak yang biasanya tidak dihubungkan dengan aktivitas fisik secara literal.

Sumber: Ranah sumber dari metafora ini adalah jalan. Dalam konteks fisik, jalan merupakan aktivitas fisik yang melibatkan perpindahan atau perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Skema Citra: Path. Skema ini melibatkan konsep perjalanan atau pergerakan dari satu titik ke titik lain. Dalam hal ini, "berjalan" di sepanjang jalur mewakili proses menghadapi dan mengatasi ketakutan.

Pembahasan

Metafora "Walk my own fears" menggambarkan konsep abstrak ketakutan sebagai sesuatu yang dapat dilalui atau dijalani. Ini memberikan gambaran bahwa individu tersebut berusaha menghadapi dan mengatasi ketakutan mereka dengan cara yang lebih proaktif dan langsung. Metafora ini mengubah cara pandang kita terhadap ketakutan, menjadikannya lebih konkret dan dapat dikelola, layaknya jalan yang bisa dilalui. Dalam konteks lirik lagu, ini juga menyiratkan kekuatan dan keberanian individu dalam menghadapi tantangan emosional mereka.

Data 7: "The Retirement of U" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Retirement of you"

Target: Ranah target dalam metafora ini adalah "you," yang merujuk pada seseorang atau entitas yang diperlakukan seperti suatu aktivitas yang berakhir atau dihentikan. Dalam konteks lagu ini, "you" mungkin merujuk pada suatu hubungan, kenangan, atau emosi yang terkait dengan seseorang yang sedang diakhiri atau dilepaskan oleh penyanyi.

Sumber: Ranah sumber dalam metafora ini adalah "retirement" (pensiun). Retirement dalam konteks umum mengacu pada penghentian aktivitas pekerjaan setelah seseorang mencapai usia tertentu atau memilih untuk tidak lagi bekerja.

Skema Citra: "containment". Skema citra ini mencakup ide bahwa aktivitas atau hubungan dengan "you" adalah sesuatu yang dapat dihentikan atau dilepaskan seperti pensiun dari

pekerjaan. Dalam skema citra ini, ada konsep "in-out" yang menunjukkan transisi dari keadaan memiliki ke keadaan tidak memiliki, dari terikat dengan ke terlepas dari.

Pembahasan

Kalimat "The retirement of you" menggunakan ranah sumber "retirement" untuk memahami konsep mengakhiri atau melepaskan hubungan dengan seseorang. Proses pensiun yang biasanya terkait dengan penghentian aktivitas kerja digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penyanyi berusaha mengakhiri keterikatan emosional atau hubungan dengan seseorang. Metafora ini menciptakan pemahaman bahwa hubungan tersebut adalah sesuatu yang bisa dihentikan secara resmi dan definitif seperti halnya seseorang pensiun dari pekerjaan.

Data 8: "The Retirement of U" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Future is bright"

Target: Ranah sasaran dari kalimat ini adalah "future" atau masa depan. Masa depan adalah konsep abstrak yang tidak memiliki bentuk fisik.

Sumber: Ranah sumber dari kalimat ini adalah "brightness" atau kecerahan. Dalam kehidupan sehari-hari, "kecerahan" sering diasosiasikan dengan sesuatu yang positif, seperti cahaya, kebahagiaan, atau harapan.

Skema Citra: Skema scale mencakup konsep full-empty, di mana masa depan yang cerah menggambarkan kondisi yang penuh harapan dan potensi.

Pembahasan

Secara keseluruhan, kalimat "Future is bright" dalam lagu ini menggambarkan penggunaan metafora konseptual yang efektif untuk menyampaikan harapan dan optimisme. Ranah sumber (kecerahan) membantu dalam memahami ranah sasaran (masa depan) dengan menggunakan jenis metafora ontologis dan skema citra space serta scale untuk memberikan gambaran yang konkret dan positif tentang apa yang akan datang.

Data 9: "Break It" Album Flying Solo karya Pamungkas

"I miss the warmth of having someone's glow"

Target: "having someone's glow" yang diartikan sebagai kehadiran dan perhatian seseorang. Ranah target ini adalah konsep yang lebih abstrak yaitu rasa kehadiran atau perhatian dari seseorang.

Sumber: "warmth" dan "glow". Ranah sumber ini mencakup pengalaman fisik yang konkret, yaitu sensasi kehangatan dan cahaya.

Skema Citra: Force (Attraction): Kehangatan dan cahaya menarik seseorang menuju kehadiran dan perhatian. Kehangatan dan glow memberikan daya tarik yang membuat seseorang merindukan kehadiran orang lain.

Pembahasan

Kalimat "I miss the warmth of having someone's glow" menggunakan metafora konseptual yang menggabungkan metafora ontologis dan struktural. Ranah sumber kehangatan dan cahaya digunakan untuk menggambarkan konsep abstrak yaitu kehadiran dan perhatian seseorang. Skema citra yang terlibat mencakup skema kontainer, skema daya tarik, dan skema bagian-

keseluruhan, yang bersama-sama membantu membentuk pemahaman metaforis tentang kerinduan akan kehadiran dan perhatian.

Data 10: “Break It” Album Flying Solo karya Pamungkas

"I miss the full circle of love, The beauty and all its aftermath"

Target: "Love" adalah konsep abstrak yang menjadi fokus utama dari metafora ini. Cinta di sini digambarkan melalui proses yang utuh ("full circle") yang mencakup keindahan serta konsekuensi atau akibat dari cinta itu sendiri ("aftermath").

Sumber: Dalam kalimat ini, "full circle" dan "aftermath" berasal dari konsep siklus dan dampak atau konsekuensi yang sering digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan suatu proses atau peristiwa yang selesai dan apa yang terjadi setelahnya. Ranah sumber ini lebih bersifat konkret.

Skema Citra: Cycle (Siklus): "Full circle" menunjukkan skema citra siklus di mana suatu proses atau keadaan kembali ke titik awal setelah melalui berbagai tahap.

Pembahasan

Metafora dalam lirik ini menggunakan konsep-konsep yang konkret seperti siklus dan konsekuensi untuk menggambarkan sesuatu yang abstrak yaitu cinta. Dengan menyatakan "I miss the full circle of love," penyanyi mengungkapkan kerinduan terhadap keseluruhan pengalaman cinta, mulai dari keindahan hingga dampak emosional yang dihasilkan. Ini mencerminkan pandangan bahwa cinta adalah sebuah proses yang melingkar, yang memiliki awal, tengah, dan akhir, serta meninggalkan jejak emosional yang signifikan.

Dengan menggunakan metafora struktural dan ontologis, serta memanfaatkan skema citra seperti siklus, jalur, dan konteiner, lirik lagu ini berhasil menggambarkan cinta sebagai sesuatu yang kompleks dan menyeluruh, memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang pengalaman emosional tersebut.

Data 11: “Nice Day” Album Flying Solo karya Pamungkas

"I need a space to be myself again"

Target: "Personal Identity" (identitas pribadi)

Sumber: "Space" (ruang)

Skema Citra: Container melibatkan konsep dalam-dan-luar (in-out) dan menganggap sesuatu sebagai wadah yang dapat menampung atau membatasi sesuatu yang lain. Dalam kalimat "I need a space to be myself again," ruang dianggap sebagai wadah yang memungkinkan individu untuk menemukan kembali atau mengungkapkan identitas diri mereka.

Pembahasan

Analisis ini menunjukkan bahwa dalam kalimat "I need a space to be myself again" terdapat penggunaan metafora konseptual yang melibatkan transfer makna dari ranah sumber (space) ke ranah target (personal identity). Metafora ini adalah jenis metafora ontologis yang menggunakan skema citra Container untuk menggambarkan kebutuhan akan ruang sebagai sarana untuk menemukan kembali atau mengekspresikan identitas diri. Pemahaman ini memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa metaforis digunakan untuk mengekspresikan

pengalaman manusia yang kompleks dan abstrak dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Metafora Orientasional:

Data 1: "The Retirement of U" Album Flying Solo karya Pamungkas

"Loosen up for now"

Target: Kondisi emosional atau mental seseorang

Sumber: Relaksasi atau melepaskan ketegangan.

Skema Citra: Force: Dalam konteks ini, metafora "loosen up" mencerminkan skema citra yang melibatkan konsep "Restraint" dan "Compulsion." Skema ini mengindikasikan bahwa ada suatu bentuk tekanan atau ketegangan yang harus dikurangi atau dilepaskan, sesuai dengan makna "loosen up," yaitu melepaskan tekanan tersebut.

Pembahasan

Dalam analisis metafora konseptual, kita memahami bahwa metafora ini menciptakan hubungan antara pengalaman fisik relaksasi dan keadaan emosional atau mental seseorang. Kalimat "loosen up for now" menganjurkan pendengar untuk mengambil sikap yang lebih santai atau rileks dalam menghadapi situasi tertentu, mungkin sebagai cara untuk merayakan atau menikmati momen tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai "Metafora konseptual dalam lirik lagu di Album Flying Solo karya Pamungkas" menunjukkan bahwa Pamungkas secara konsisten menggunakan berbagai jenis metafora konseptual dalam lirik-lirik lagunya untuk menyampaikan emosi, pengalaman hidup, dan pandangan dunia.

Melalui analisis metafora konseptual, penelitian ini menemukan bahwa Pamungkas mampu menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman emosional dan psikologis, sehingga memungkinkan pendengar untuk merasakan dan memahami emosi yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan konkret.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu Pamungkas tidak hanya memperkaya makna lirik tetapi juga memperkuat keterhubungan emosional antara musisi dan pendengar, menunjukkan potensi besar dari pendekatan semantik kognitif dalam analisis lirik lagu dan kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang ekspresi artistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, S. (2015). *Linguistik Kognitif Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: A. Com Advertising
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, D. A & Croft, W. (2004), *Cognitive Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dessiliona, T., & Nur, T. (2018). METAFORA KONSEPTUAL DALAM LIRIK LAGU BAND REVOLVERHELD ALBUM IN FARBE (Conceptual Metaphor in Songs Lyric

- Revolverheld Band Album in Farbe). SAWERIGADING, 24(2), 197—208.
doi:<http://dx.doi.org/10.26499/sawer.v24i2.524>
- Devita, A. A., & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual dalam Lukas Graham 3 The Purple Album: Analisis Semantik Kognitif. *Semantik*, 9(2), 85-92.
- Dirven, R & Pörings, R. 2002. *Metaphor and Metonymy in Comparison and Contrast*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Evans, Vyvyan dan Green, Melanie. (2006). *Cognitive Linguistics*. Edinburg: Edinburg University Press Ltd.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark. (2003). *Methaphors We Live By Chicago*: The University of Chicago Press.
- Naufalia, A., Nur, T., Mahdi, S., & Suryadimulya, A. (2022). Conceptual Metaphors in A Collection of Cirebon Folklore by Made Casta and Masduki Sarpin. *Anaphora : Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, 5(2), 180-190.
<https://doi.org/10.30996/anaphora.v5i2.6679>
- Saeed, J. I. (2003). *Semantics*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Shroedl, S. (2005). *Play Drums Today! (Teknik-teknik Esensial Buat Semua Drummer)*. Gramedia Pustaka Utama
- Subroto, E. (1996). *Semantik Leksikal*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.